
Pelatihan Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital Pada Rumah Baca Pustaka Kabupaten Pinrang

Andi Risfan Rizaldi¹, Asriani Hasan^{2*}, Nur Fitri Amaliah³

¹Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar
Sultan Alauddin, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

1andi.risfan@unismuh.ac.id

²Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar
Sultan Alauddin, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

2*asriani.hasan@unismuh.ac.id

³Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar
Sultan Alauddin, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

3nurfitriamalia880@gmail.com

Abstrak

Pustaka merupakan perpustakaan komunitas yang memberikan pelayanan perpustakaan masyarakat di Kabupaten Pinrang. Seiring pertambahan jumlah koleksi pustaka dan member, terjadi dua permasalahan mendasar yaitu kesulitan mengelola koleksi perpustakaan karena sistem klasifikasi yang belum ada dan kesulitan mengelola member dalam transaksi perpustakaan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan memberikan keterampilan bagi mitra untuk menggunakan sistem *Dewey Decimal Classification* dan mengintegrasikannya dengan teknologi informasi menggunakan *software* SLiMS. Pelatihan ini berisi materi sistem klasifikasi desimal Dewey dan praktik penggunaan SLiMS. *Output* pelatihan ini adalah terselenggaranya pelatihan penggunaan *Dewey Decimal Classification* (DDC) yang difasilitasi dua orang dosen FEB Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai pelaksana dan dibantu mahasiswa sebagai asisten. Peserta yang berpartisipasi sebanyak sepuluh orang terdiri dari pengelola Rumah Baca Pustaka dan masyarakat setempat. Hasil pelatihan ini, wawasan peserta terkait pentingnya *Dewey Decimal Classification* dalam manajemen perpustakaan menjadi semakin baik dan juga peserta mampu menggunakan aplikasi SLiMS dalam mengelola bahan perpustakaan dalam hal katalogisasi, inventarisasi, labeling bahan pustaka.

Kata Kunci: *Dewey Decimal Classification* (DDC), SLiMS, Perpustakaan Komunitas, Pustaka

Abstract

Pustaka is a community library that provides public library services in Pinrang district. As the number of library collections and members increased, there were two fundamental problems: difficulties in managing the library collection due to an unprecedented classification system and difficulty managing members in library transactions. Dewey Decimal Classification (DDC) is a training program conducted by two FEB lecturers at the University of Muhammadiyah Makassar and assisted by students as assistants. Participants who participated as many as ten people consisted of the administrators of the Pustaka Reading House and the local community. As a result of this training, the participants' insight into the importance of Dewey Decimal Classification in library management was improving and also the participants were able to use SLiMS applications in managing library material in terms of cataloging, inventory, labelling of library materials.

Keywords: *Dewey Decimal Classification* (DDC), SLiMS, Community Library, Pustaka

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi yang terletak kira-kira 185 Km di sebelah Utara Kota Makassar (Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan). Secara Geografis, Kabupaten Pinrang terletak antara 3°19'-4°10' Lintang Selatan dan 119°26'-119°47' Bujur Timur. Kabupaten Pinrang sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja, Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Enrekang, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Pare-Pare dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Polewali Mandar. (Kabupaten Pinrang Dalam Angka, 2022).

Jumlah penduduk Kabupaten Pinrang tahun 2021 sebesar 407.371 orang dengan 76,24 persen penduduk berada di usia produktif. Data ini memperlihatkan bahwa sebagian besar penduduk kabupaten Pinrang merupakan penduduk usia produktif yang membutuhkan sarana informasi untuk menambah pengetahuan dan kemampuan mereka. Sementara untuk fasilitas pendidikan, terdapat sebanyak 185 TK, 325 SD/ sederajat, 58 SMP/ sederajat, 15 SMA/ sederajat, 16 SMK/ Sederajat (Kabupaten Pinrang Dalam Angka, 2022). Data ini memperlihatkan bahwa kebutuhan mengakses pengetahuan dan informasi semakin besar di kabupaten Pinrang sementara untuk jumlah perpustakaan publik jumlahnya masih relatif sangat sedikit.

Puscata adalah nama untuk perpustakaan yang didirikan pada tahun 2020. Tepatnya pada 10 November 2020.

Didirikan oleh Anwar, Udin Bin Lakkada dan Haeruddin dimasa pandemi COVID19 ketika sekolah-sekolah diliburkan. Tujuan Puscata yaitu menyediakan ruang belajar alternatif yang bisa dimanfaatkan semua warga di kampung. Puscata beralamat di Pacitan, Kelurahan Pekkabata, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Saat ini, PUSCATA dikelola oleh 12 orang yang memiliki latar belakang usia dan pendidikan yang berbeda-beda.

Memfaatkan sebuah ruang kecil kosong berukuran 3x3 meter, Puscata membangun semuanya dengan swadaya. Memfaatkan bahan-bahan bekas untuk membangun ruang kecil tersebut. Dimulai dengan koleksi buku seadanya, hanya sekitar 200 buku, dimulailah upayanya untuk melahirkan perpustakaan di desa. Berkat dukungan dari berbagai pihak, Puscata berhasil didirikan dan masih tetap berjalan sampai hari ini. Ruang ini dikunjungi baik anak-anak, remaja, dan dewasa.

Dimulai dari dua ratusan buku saja, koleksi Puscata terus bertambah sampai hari ini menyentuh angka 2000an koleksi. Buku-buku yang cukup beragam dan untuk semua kalangan. Mulai dari buku anak, sastra, sosial, dan buku-buku pengembangan diri. Beberapa buku juga telah disumbangkan ke komunitas lain karena ruangan tidak bisa lagi menampung buku-buku yang ada. Upaya perluasan juga diupayakan meski belum berlangsung secara maksimal.

Selama dua tahun perjalanan, Puscata telah melalui banyak hal, membuat kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG

Volume 8, Nomor 2, November 2023

menyebarkan literasi semampu kami. Pustaka pernah mengadakan program mengajar secara rutin di salah satu daerah pesisir yang akses pendidikan disana masih tertinggal. Selain itu mereka juga rutin mengikuti acara-acara literasi di tingkat kabupaten dan kota sebagai upaya kami membangun relasi dan belajar dari pihak-pihak lain.

Seiring perjalanannya, Rumah Baca Pustaka mengalami peningkatan baik dari sisi member maupun dari jumlah bahan bacaan. Peningkatan jumlah bahan bacaan tersebut disebabkan seringnya Rumah Baca Pustaka mengikuti kegiatan literasi yang dilaksanakan di Kabupaten Pinrang serta massifnya informasi yang disebarakan lewat platform Instagram yang dimiliki. Peningkatan jumlah bahan bacaan sebagian besar diperoleh dari sumbangan dari masyarakat sekitar serta bantuan dari beberapa rumah baca yang terafiliasi dengan pengelola.

Peningkatan jumlah member dan bahan pustaka pada akhirnya memberikan kendala bagi rumah baca untuk mengelola member dan bahan bacaan yang terus meningkat. Hal ini disebabkan karena saat ini rumah baca dalam mengelola aktivitasnya hanya mengandalkan pencatatan manual baik itu daftar bahan pustaka maupun alur keluar masuk peminjaman buku. Sehingga, jika ada member yang ingin meminjam buku, pustakawan butuh waktu yang relatif lama untuk mencari posisi buku tersebut, apakah buku itu tersedia atau sementara

dipinjam. Kalaupun buku tersebut dipinjam, informasi siapa yang meminjam dan kapan pengembalian juga butuh waktu untuk diakses.

Selain itu, jika ada member yang menanyakan informasi seputar buku apa yang tersedia untuk genre tertentu, pustakawan tidak bisa dengan cepat untuk memberikan jawaban karena harus mencari dulu judul dan ketersediaan buku sesuai genre yang diinginkan.

Kesulitan ini terjadi karena Rumah Baca Pustaka belum mengadopsi system pencatatan kepustakaan *Dewey Decimal Classification* (DDC) serta belum mengadopsi teknologi digital dalam mengelola bahan pustaka yang dimiliki. Pengadopsian sistem klasifikasi desimal Dewey dan penggunaan *software Senayan Library Management System* (SLiMS) akan membantu pustakawan untuk mengidentifikasi bahan Pustaka yang dimiliki dengan mudah dan cepat. Selain itu, pustakawan dengan mudah memperoleh informasi seputar genre, jumlah, ketersediaan, dan lalu lintas peminjaman buku. *Dewey Decimal Classification* (DDC) adalah sistem klasifikasi perpustakaan yang diciptakan Melvil Dewey pada tahun 1876 (*Wikipedia*, 2019).

Selain itu, masuknya era revolusi industri 4.0 memberikan dampak yang sangat besar terhadap perilaku manusia dalam menggunakan teknologi dalam menunjang aktivitasnya. Masuknya era revolusi industri ditandai dengan

munculnya teknologi digital dan internet yang mudah dan berbiaya murah (Schwab, 2016) berhasil mengubah cara manusia dalam menyelesaikan aktivitasnya dengan menggunakan bantuan teknologi digital. Hal ini berimplikasi pada kebutuhan skill yang perlu dimiliki oleh manusia yang disebut (Lemke, 2003) sebagai *digital age library*.

Perubahan yang terjadi pada dasarnya memberikan sinyal kepada tidak hanya industri, tetapi rumah baca karena memang dampak revolusi industri 4.0 tidak hanya menyasar pada sektor industri tetapi lebih daripada itu revolusi industri 4.0 menyasar pada kebutuhan manusia dalam mengadopsi teknologi digital dalam menjalankan aktivitasnya. Mengingat Rumah Baca Pustaka memberikan pelayanan kepada masyarakat yang hari ini perilakunya sangat terpengaruh oleh teknologi, sehingga adopsi teknologi informasi dalam tata kelola rumah baca menjadi sebuah keharusan. Adopsi teknologi informasi dalam tata kelola rumah baca tidak hanya mampu mengatasi persoalan yang telah disebutkan sebelumnya tetapi jauh dari itu, pengadopsian teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi masyarakat (Dalman et al., 2021).

Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 10 orang dengan rincian 6 orang dari pengelola rumah baca, 2 orang mahasiswa dan 2 orang dari masyarakat pegiat literasi. Rata-rata usia peserta berada diantara range usia 20-35 tahun. Saat ini, wawasan para peserta khususnya

pengelola rumah baca terkait tata kelola perpustakaan dan sistem klasifikasi bahan pustaka masih relatif terbatas dan hal tersebut dibuktikan dari proses pelayanan transaksi peminjaman buku yang masih dilakukan secara manual dan sistem penomoran buku masih menggunakan metode yang diciptakan sendiri.

Sebagai upaya dalam mengatasi persoalan yang dihadapi mitra, kami sebagai pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Muhammadiyah Makassar telah melakukan diskusi awal dengan Rumah Baca Pustaka sebagai mitra dan menghasilkan kesepakatan untuk bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kerjasama ini berupa kegiatan pelatihan dalam menggunakan Sistem *Dewey Decimal Classification* (DDC) sebagai sistem pencatatan perpustakaan sekaligus melatih mitra khususnya pustakawan dalam menggunakan *software Senayan Library Management System* (SLiMS) dalam menjalankan aktivitas perpustakaan.

Pelatihan ini diharapkan akan memberikan solusi bagi Rumah Baca Pustaka dalam mengelola database serta sirkulasi peminjaman buku secara lebih efektif dan efisien serta mampu mengambil keputusan strategis berdasarkan informasi yang tersedia melalui *software Senayan Library Management System* (SLiMS). Hal ini didasarkan pada hasil temuan kegiatan pelatihan serupa yang telah dilakukan pada Rumah Baca Barru Membaca yang

hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan tersebut telah berhasil menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh mitra (Rizaldi & Hasan, 2021).

Sesuai paparan di atas, kami selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah bekerjasama dengan Rumah Baca Pustaka melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "Pelatihan Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital Pada Rumah Baca Pustaka Kabupaten Pinrang". *Impact* yang diharapkan terjadi melalui kegiatan pelatihan ini antara lain: 1. Rumah Baca Pustaka dalam mengelola database kepustakaan semakin efektif dan efisien melalui penggunaan Sistem *Dewey Decimal Classification* (DDC), 2. Pelayanan peminjaman dan pengembalian buku menjadi semakin mudah dan efisien melalui penggunaan *software Senayan Library Management System* (SLiMS), 3. Rumah Baca Pustaka menggunakan informasi melalui *software Senayan Library Management System* (SLiMS) untuk mengambil keputusan yang strategis dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Pinrang.

II. METODE

Pelatihan ini dilaksanakan selama satu hari dengan mitra program PKM ini adalah Rumah Baca Pustaka. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini yaitu menyediakan tempat pelaksanaan dan peserta kegiatan. Selain itu, mitra juga sebagai peserta

pelatihan dengan mempersiapkan peserta sebanyak 10 orang yang terdiri dari pengelola dan pustakawan, mahasiswa dan masyarakat pegiat literasi.

Metode *Focus Group Discussion* (FGD) digunakan untuk menemukenali permasalahan yang dihadapi oleh Rumah Baca Pustaka. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya yang efektif dalam membantu mitra untuk mengenali dan mengungkapkan permasalahan yang dihadapi dan juga membantu mitra untuk menemukan solusi yang bisa diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan ini pada dasarnya merupakan pendekatan partisipatif sehingga kami selaku penyelenggara PKM hanya menjadi fasilitator bagi mitra dalam rangka menemukenali permasalahan berikut solusi untuk mengatasinya.

Setelah mitra mengenali permasalahan dan mengidentifikasi beberapa solusi yang bisa dilakukan, kami selaku pelaksana program PKM memosisikan diri sebagai pihak yang memfasilitasi pemecahan masalah dari mitra. Metode selanjutnya yang kami gunakan adalah pendidikan dan pelatihan. Metode Pendidikan dan pelatihan digunakan untuk memberikan pengetahuan bagi mitra untuk lebih memahami masalah dan bagaimana memitigiasi masalah tersebut dalam hal ini bagaimana mengelola rumah baca komunitas secara efektif dan efisien dan konsep dan aplikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) sebagai solusi sistem klasifikasi bahan pustaka.

Selain itu, kami akan memfasilitasi pelatihan dalam hal ini pelatihan manajemen perpustakaan publik, pelatihan penggunaan *Dewey Decimal Classification* (DDC) sebagai sistem pencatatan bahan pustaka Rumah Baca Puscata dan melatih untuk menggunakan *software Senayan Library Management System* (SLiMS) untuk memudahkan pengelolaan bahan pustaka Rumah Baca Puscata.

Kegiatan ini dilaksanakan pada Rumah Baca Puscata yang berada di Pacitan, Kelurahan Pekkabata, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Peserta kegiatan ini adalah pengelola dan pustakawan yang berjumlah 10 orang. Sesuai hasil FGD yang telah dilaksanakan, dihasilkan beberapa permasalahan dan identifikasi solusi yang akan dilaksanakan. Adapun tahapan program ini adalah:

Pertama, tahap persiapan. Tahap ini meliputi persiapan materi dan modul pelatihan, persiapan alat dan *software*, penetapan lokasi dan waktu pelaksanaan program. Kedua, tahap pelaksanaan. Tahap ini terdiri atas pemberian materi dan praktik penggunaan *software Senayan Library Management System* (SLiMS). Secara rinci tahapan pemberian materi meliputi, pemberian materi terkait manajemen perpustakaan yang mencakup teori dasar manajemen organisasi publik dan tata kelola perpustakaan publik, cara mengorganisasi rumah baca publik, penguatan kelembagaan rumah baca komunitas. Setelah tahapan pemberian materi, selanjutnya melaksanakan pelatihan dan praktik penggunaan *Dewey*

Decimal Classification (DDC) dan *software Senayan Library Management System* (SLiMS). Pelatihan penggunaan *software Senayan Library Management System* (SLiMS) dalam tata kelola perpustakaan publik dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam proses pengelolaan rumah baca mereka.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Rumah Baca Puscata yang berlokasi di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan pada hari Selasa, 4 Juli 2023.

Pelatihan ini terselenggara atas kerjasama antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Rumah Baca Puscata melalui dukungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai penyedia dana dalam program hibah Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tahun 2023.

Penanggungjawab pelatihan ini adalah dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu Andi Risfan Rizaldi dan Asriani Hasan dengan dibantu dua orang mahasiswa sebagai asisten. Pelatihan ini dibagi dalam dua tahap. Tahap pertama, peserta diberikan pemahaman mengenai manajemen perpustakaan melalui pemberian materi tata kelola perpustakaan publik dan konsep dasar *sistem Dewey Decimal Classification* (DDC). Materi pertama bertujuan untuk

memberikan pemahaman bagi pengelola mengenai pentingnya tata kelola perpustakaan secara efektif dan efisien sehingga dapat berperan dalam meningkatkan minat membaca masyarakat (Asmoro & Sari, 2020; Hermawan et al., 2020). Tata kelola perpustakaan yang efektif sangat membantu pengelola dalam mencapai tujuan perpustakaan sebagaimana yang telah didefinisikan dalam (UU No. 43 Tahun 2007) tentang perpustakaan sebagai wadah untuk menambah wawasan sekaligus penyedia layanan di bidang literasi, pendidikan dan penelitian.



Gambar 1 Materi Tata Kelola Perpustakaan Publik

Sementara materi kedua bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi pengelola khususnya pustakawan mengenai konsep klasifikasi bahan pustaka untuk memudahkan dalam database kepustakaan. Materi ini berisi penjelasan mengenai konsep *Dewey Decimal Classification* (DDC) yang merupakan sistem penomoran yang diciptakan Melvil Dewey. Sistem penomoran ini diterbitkan

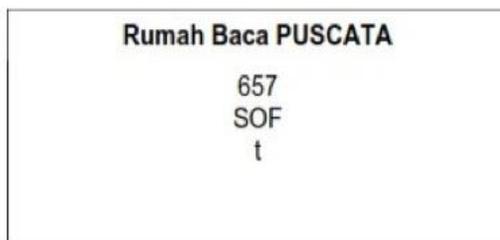
tahun 1876 dengan judul *A Classification and Subject Index for Cataloguing and Arranging the Books and Pamphlets of a Library Sistem* (Mortimer, 2000). Materi yang diberikan pada tahap pertama ini dibawakan oleh Andi Risfan Rizaldi sebagai penanggungjawab sekaligus ketua tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Tahap kedua, melaksanakan pelatihan penggunaan *software Senayan Library Management System* (SLiMS). Pelatihan ini ditujukan untuk membantu pengelola Rumah Baca Pustaka dalam mengadopsi sekaligus mengaplikasikan software

SLiMS dalam aktivitas perpustakaan. SLiMS merupakan aplikasi pengelolaan perpustakaan yang dikembangkan pertama kali oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang saat ini populer digunakan di Indonesia karena kemudahan yang ditawarkan serta system yang *open source* (Perpustakaan Kemendikbudristek RI, 2023).



Gambar 2. Pengaplikasian *Dewey Decimal Classification* (DDC) dan *software Senayan Library Management System* (SLiMS)

Setelah memaparkan konsep dasar SLiMS, selanjutnya dilaksanakan praktek instalasi serta penggunaan SLiMS. Pada tahap ini, peserta didampingi dalam melakukan instalasi *software* SLiMS ke dalam komputer. Setelah itu dilanjutkan dengan pendampingan mengelola koleksi bahan pustaka dengan membuat katalog, inventaris dan pembuatan label dan *barcode*. Pembuatan katalog dan inventaris telah dijelaskan pada tahap sebelumnya. Setelah peserta mengetahui cara mengelola koleksi kepustakaan, selanjutnya peserta didampingi untuk mencetak label pustaka.



Gambar 3. contoh label dan barcode

Output pelatihan ini antara lain terlaksananya pelatihan manajemen perpustakaan berbasis digital dengan menggunakan sistem *Dewey Decimal Classification* (DDC) dan *software Senayan Library Management System* (SLiMS) dengan peserta sebanyak 10 orang berasal

dari pengelola, pustakawan dan masyarakat sekitar. Output lain dari pelatihan ini adalah publikasi berita pada portal berita online dan video kegiatan yang dipublikasikan melalui *youtube*.

Outcome dari kegiatan ini antara lain:

- (1) Manajemen Rumah Baca Pustaka menjadi semakin efektif dan efisien,
- (2) Pengelola Rumah Baca Pustaka memperoleh dan menggunakan data transaksi peminjaman dan aktivitas member dari aplikasi SLiMS dalam mengambil keputusan strategis.
- (3) Rumah Baca Pustaka mengintegrasikan pengelolaan rumah baca dengan teknologi informasi
- (4) Meningkatkan minat baca masyarakat khususnya para siswa dan mahasiswa yang ada di Kabupaten Pinrang.
- (5) Membantu pencapaian Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat (RIPkM) Universitas Muhammadiyah Makassar.

Setelah mengikuti pelatihan ini, pengelola Rumah Baca Pustaka menjadi paham mengenai pentingnya tata kelola perpustakaan publik yang efektif dan efisien karena melalui tata kelola yang baik kecenderungan minat masyarakat untuk membaca semakin meningkat. Hal ini juga sejalan dengan tujuan awal mereka dalam mendirikan rumah baca tersebut.

Selanjutnya, pelatihan ini memberikan kompetensi teknis kepada pengelola dalam menyusun sistem pengklasifikasian bahan kepustakaan secara lebih mudah dan ringkas melalui penggunaan sistem *Dewey Decimal Classification* (DDC). Saat

ini, pengelola khususnya pustakawan bisa dengan mudah mengidentifikasi tema, judul bahkan sampai lokasi buku tersebut berada sehingga mempercepat alur pelayanan terhadap member rumah baca.

Selain itu, pelatihan ini juga membekali kemampuan teknis bagi pengelola rumah baca dalam menggunakan *software* SLiMS dalam mengintegrasikan sistem *Dewey Decimal Classification (DDC)* ke dalam teknologi informasi yang membantu pengelola khususnya pustakawan dalam mengelola bahan kepustakaan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan pengelola dalam melakukan katalogisasi, inventarisasi sampai pada labeling bahan pustaka kartu member.

Pelatihan ini telah menjawab persoalan yang dihadapi oleh mitra dalam hal ini Rumah Baca Puscata yang pada awalnya mengalami kesulitan dalam melakukan pengklasifikasian bahan pustaka dan pencatatan sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku yang disebabkan karena tidak adanya sistem pengklasifikasian bahan pustaka yang digunakan serta tidak mengadopsi teknologi digital dalam pengelolaan rumah baca.

Pelatihan ini diikuti oleh 10 orang peserta dengan uraian peserta dari pengelola rumah baca sebanyak 6 orang, mahasiswa 2 orang dan masyarakat pegiat literasi 2 orang dengan *range* usia antara 20-35 tahun.

Dalam pelaksanaan pelatihan, selain diberikan teori, peserta lebih banyak

diberikan pendampingan bagaimana menggunakan aplikasi SLiMS beserta alat scanner yang dihubungkan dengan komputer dalam menerapkan sistem klasifikasi Desimal Dewey. Sepanjang pendampingan yang diberikan, peserta tidak mengalami kendala dalam memahami dan mengoperasikan peralatan scanner berikut *software* SLiMS. Salah satu alasannya karena peserta telah memiliki pengetahuan dasar dalam mengoperasikan komputer dan menjalankan aplikasi-aplikasi komputer. Selain itu, sebelum melaksanakan pelatihan, kami telah memberikan modul pelatihan yang bisa mereka akses untuk memberikan wawasan awal mengenai apa yang akan dilakukan selama pelatihan. Faktor lain yang juga penting adalah ketersediaan akses internet dalam wilayah tersebut juga sangat membantu peserta dalam mengikuti pelatihan. Kondisi ini menjadi faktor penentu keberhasilan pelatihan yang dilakukan. Satu-satunya yang menjadi tantangan yang dirasakan peserta dalam pelatihan tersebut adalah bagaimana menguasai kategorisasi dalam sistem klasifikasi desimal Dewey yang memang terdiri dari banyak klasifikasi. Kategorisasi ini sangat membantu bagi pustakawan dan pengunjung dalam menentukan genre buku dan lokasi penempatannya.

Setelah melaksanakan pelatihan, kami melihat ada peningkatan wawasan peserta tentang pentingnya penggunaan sistem klasifikasi kepustakaan dalam meningkatkan

efisiensi dan efektivitas pengelolaan bahan pustaka. Peserta bisa mengkategorisasi dan menyusun bahan pustaka berdasarkan genre dan melihat informasi terkait alur peminjaman buku secara lebih mudah dan sistematis.

Selain itu, peserta khususnya pengelola rumah baca mampu menggunakan aplikasi SLiMS beserta *scanner* yang terhubung ke komputer rumah baca dengan baik dalam mengelola bahan pustaka. Untuk peserta lainnya dalam hal ini mahasiswa dan masyarakat pegiat literasi yang juga menjadi peserta, selain memiliki pengetahuan mengenai system klasifikasi kepastakaan dan bagaimana menggunakan aplikasi SLiMS, sebagai pengguna layanan rumah baca, mereka jadi lebih tahu bagaimana menentukan genre sebuah buku dan mengakses dengan cepat lokasi buku yang mereka cari. Terakhir, pengelola rumah baca memiliki software SLiMS dan *scanner* yang akan digunakan dalam rangka efisiensi layanan kepastakaan.

IV. PENUTUP

Pelatihan Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital telah dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Juli 2023 yang bertempat di Rumah Baca Puscata Kabupaten Pinrang dengan diikuti peserta sebanyak 10 orang.

Pelatihan ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu 1) tahap persiapan. Tahap ini meliputi pemberian materi dan modul pelatihan, penyiapan alat dan *software*. 2) Tahap Pelaksanaan. Tahap ini terdiri dari pemberian materi mengenai teori dasar

manajemen organisasi publik dan tata kelola perpustakaan publik dan penguatan kelembagaan rumah baca. Selanjutnya melaksanakan pendampingan praktik penggunaan *Dewey Decimal Classification* (DDC) dan *software* SLiMS.

Peserta dalam mengikuti pelatihan ini secara umum tidak memiliki kendala yang serius. Hal ini disebabkan karena peserta telah memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengoperasikan komputer dan mengakses internet sehingga Ketika dihadapkan pada praktik penggunaan komputer beserta aplikasi SLiMS, peserta mampu beradaptasi dengan cepat. Satu-satunya yang bisa dikatakan sebagai kendala yang dihadapi peserta dalam pelatihan ini adalah kerumitan dari sistem klasifikasi yang terdiri dari banyak kategori yang digunakan dalam menentukan genre dari tiap bahan pustaka. Namun, kendala tersebut sebenarnya bisa diatasi dengan karena kami telah memberikan cara mengakses *Electronic Dewey Decimal Classification* (E-DDC) yang bisa diakses lewat aplikasi SLiMS sehingga pengelola tidak perlu menghafal semua kategori cukup mengakses informasinya dari aplikasi SLiMS.

Pelatihan ini telah memberikan wawasan kepada peserta khususnya pengelola rumah baca tentang pentingnya pengelolaan perpustakaan publik sebagai salah satu jalan dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui penyediaan fasilitas bahan pustaka dan layanan yang mudah dan ringkas.

Selain menambah wawasan, pelatihan ini juga telah memberikan kemampuan teknis bagi pengelola rumah baca khususnya pustakawan dalam mengadopsi sistem klasifikasi desimal Dewey dalam melakukan katalogisasi dan inventarisir koleksi kepustakaan. Pelatihan ini juga berhasil membekali pengelola kemampuan dalam menggunakan *software* SLiMS dan *scanner* yang terhubung ke komputer dalam mengelola bahan pustaka sehingga proses pelayanan menjadi lebih cepat dan ringkas.

Salah satu yang menjadi catatan dalam pelatihan ini adalah pelatihan ini hanya memberikan akses *software* SLiMS portabel sehingga untuk mengakses informasi seputar katalog buku, ketersediaan buku sampai pada pemesanan buku secara online masih belum bisa. Untuk melakukan berbagai aktivitas tersebut dibutuhkan *upgrade software* SLiMS yang pastinya membutuhkan tambahan biaya baik dari sisi software maupun domain internet.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selalu penanggungjawab kegiatan mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Makassar telah memberi dukungan berupa hibah pendanaan internal tahun 2023 kepada kami untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M).

Selanjutnya kami juga mengucapkan terima kasih kepada mitra Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam hal ini Rumah Baca Puscata yang telah bersedia menjadi mitra dan mendukung kegiatan ini sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmoro, B. T., & Sari, D. K. (2020). Meningkatkan Literasi Siswa Desa Sukodono Kecamatan Dampit Kabupaten Malang Melalui Revitalisasi Perpustakaan Desa. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 280–288. <https://doi.org/10.24198/KUMAWUL.A.V3I2.27560>
- Dalman, Mardiana, & Marian, F. (2021). PENINGKATAN BUDAYA MEMBACA BERBASIS DIGITAL LIBRARY BAGI MASYARAKAT PESISIR PANTAI PEKON PUTIH DOH. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 6(1), 39–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.34128/mediteg.v6i1.83>
- Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 113–126. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.6151>
- Kabupaten Pinrang Dalam Angka 2022. (2022).
- Lemke, C. (2003). *enGauge 21st Century Skills: Digital Literacies for A Digital Age*. Educational Research and Improvement.

- Mortimer, M. (2000). Learn Dewey Decimal Classification (Edition 21). TOTALRECALL PUBLICATIONS, Inc. Perpustakaan kemendikbudristek RI. (2023). <https://perpustakaan.kemdikbud.go.id/slims>
- Rizaldi, A. R., & Hasan, A. (2021). PENGGUNAAN ELECTRONIC-DEWEY DECIMAL CLASSIFICATION (E-DDC) DALAM MANAJEMEN PERPUSTAKAAN KOMUNITAS DI KABUPATEN BARRU. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG,55(2).<http://mediteg.politala.ac.id/index.php/mediteg>
- Schwab, K. (2016). The Fourth Industrial Revolution. World Economic Forum.
- Undang-Undang No. 43 Tahun 2007, (2007). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39968/uu-no-43-tahun-2007>
- Wikipedia.(2019).https://id.wikipedia.org/wiki/Klasifikasi_Desimal_Dewey

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Andi Risfan Rizaldi, S.E., M.M



Lahir di Ujung Pandang, 18 Mei 1986. Dosen Tetap Yayasan Universitas Muhammadiyah Makassar. Menyelesaikan Studi S1 Ilmu Manajemen Universitas Hasanuddin, Makassar, lulus tahun 2010; S2 Magister Manajemen Universitas Hasanuddin, Makassar, lulus tahun 2015.

Asriani Hasan, S.E., M.Sc.



Lahir di Bulukumba, 16 Februari 1989. Dosen Tetap Yayasan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Menyelesaikan Studi S1 Akuntansi Universitas Hasanuddin, Makassar, lulus tahun 2011; S2 Matematika Keuangan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, lulus tahun 2015.